

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dipandang sebagai sebuah kekayaan dan kearifan lokal. Keanekaragaman budaya telah menjadi identitas tersendiri bagi Indonesia yang layak untuk dibanggakan. Salah satu kebudayaan lokal di Indonesia yang beragam tersebut adalah budaya perkawinan atau pernikahan.

Tuhan menciptakan makhluknya yaitu manusia dengan dua jenis laki-laki dan perempuan untuk dijadikan pasangan. Manusia pertama yang telah Allah ciptakan adalah Adam dan Hawa. Berdasarkan latar belakang tersebut, terciptalah sebuah istilah perkawinan yang telah diceritakan bahwa Adam menikahkan secara silang antara anak-anaknya yaitu tidak menikahkan saudara kembar.

Perkawinan atau pernikahan merupakan sebuah upacara sakral dalam perjalanan kehidupan manusia. Telah menjadi kenyataan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, adat istiadat dengan latar belakang sosial yang berbeda pula. Masing-masing daerah memiliki tata cara tersendiri dalam adat prosesi pernikahannya.

Indonesia yang terdiri dari beberapa provinsi memiliki budaya pernikahan yang berbeda-beda. Pernikahan terdiri dari pengantin wanita dan pengantin pria. Pada upacara pernikahan biasanya kedua mempelai dirias berbusana secara khusus berbeda dengan pakaian yang digunakan pada pesta-pesta resepsi sehari-hari. Dari beberapa prosesi beragam tersebut menimbulkan adanya suatu lambang dalam sebuah pernikahan yang biasa disebut dengan simbol pernikahan.

Menurut Mulyana (2008), simbol merupakan suatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan antar kelompok masyarakat setempat. Lambang atau simbol dapat berupa pesan verbal, perilaku, dan objek yang dapat mewakili dari suatu peristiwa. Misalnya, memasang endera merah putih

(Indonesia) di halaman depan rumah sebagai tanda atau simbol penghormatan terhadap kecintaan kepada negara. Simbol dapat menunjukkan salah satu bentuk kebudayaan yang mengandung sebuah makna sehingga dapat menjelaskan budaya dari manusia.

Simbol dalam sebuah upacara pernikahan sangat beragam menurut tradisi, suku, agama, budaya maupun strata sosial. Pada umumnya suatu pernikahan adat setempat sangat menunjukkan susunan dari masyarakat atau kerabat yang masih dipertahankan dan dijaga oleh masyarakat yang bersangkutan. Terkait dengan kepercayaan, tradisi serta kenyataan yang ada sebuah pernikahan bukan lagi menjadi hal yang sakral dalam kehidupan, namun juga menjadi suatu hal yang sangat penting dan berarti sehingga harus mendapat perhatian yang lebih dalam pelaksanaannya.

Pernikahan dalam semua tradisi di Indonesia tentunya memiliki makna yang sedemikian pentingnya sehingga setiap kegiatannya harus dilaksanakan dengan lengkap sesuai tradisi daerah masing-masing. Pelaksanaan tradisi dari setiap kegiatan upacara pernikahan tersebut merupakan simbol-simbol yang mempunyai makna dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Pernikahan Adat Sunda memiliki ritual pernikahan yang unik, diantaranya adalah pengantin wanita membersihkan kaki pengantin pria setelah pengantin pria menginjakkan kakinya pada sebuah telur mentah. Hal tersebut melambangkan bahwa kesetiaan dan pengabdian seorang istri terhadap suaminya serta kesediaan seorang istri untuk mendapatkan bimbingan dari suaminya. Selain itu, terdapat sebuah tradisi yaitu *huap lingkung* yaitu saling menyuapi makanan antar mempelai yang biasanya daging ayam. Hal tersebut melambangkan bahwa dalam sebuah rumah tangga harusnya memiliki hubungan yang harmonis, saling membutuhkan, saling memberi dan menerima serta saling menyayangi dan mengasihi (Mulyana, 2010).

Madura merupakan satu dari beberapa pulau di Indonesia yang memiliki ragam tradisi dan budaya dalam sebuah pernikahan. Beberapa daerah yang ada di Pulau Madura memiliki tradisi yang berbeda-beda berikut juga makna dari setiap

tradisi tersebut. Salah satu tradisi dalam pernikahan Adat Madura yaitu adanya beberapa simbol yang memiliki arti atau makna yang berbeda-beda bagi setiap daerah yang ada di Madura. Perbedaan tersebut menjadi sebuah keragaman yang patut dipertahankan untuk menjaga sebuah tradisi yang melekat dalam sebuah budaya. Harapannya dengan makna yang beragam tersebut dapat menjadikan setiap lapisan masyarakat mengerti dan mengetahui arti penting sebuah tradisi dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui interaksi simbolis dalam komunikasi ritual pernikahan Adat Madura di Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang digunakan yaitu : bagaimana interaksi simbolis dalam komunikasi ritual pernikahan Adat Madura di Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan, tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana interaksi simbolis dalam komunikasi ritual pernikahan Adat Madura di Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.